

PENGUATAN JIWA KREATIF DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KERAJINAN LAMPU HIAS BERBAHAN STIK ES KRIM DAN BAMBU

Trisna Mesra, Fitra, Melliana, Azmi, Nuryasin Abdillah

Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Dan Bisnis Riau Pesisir
trisnamesra74@gmail.com

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to enhance students' creativity while fostering environmental awareness through training in making decorative lamps from ice cream sticks, bamboo, and plastic spoons. Waste ice cream sticks and plastic spoons are often considered worthless and contribute to domestic waste, while bamboo is abundantly available as an environmentally friendly material. Through this activity, Muhammadiyah Middle School students were introduced to the concept of creative recycling (upcycling) to process simple materials into artistic and useful craft products. The activity methods included socialization, demonstrations of decorative lamp making, practical assistance, and evaluation of the work. The results of the activity showed that students were able to produce decorative lamps with various innovative and functional designs. This activity was effective in developing creativity, motor skills, and increasing students' awareness of the importance of waste management and environmental conservation. This PKM program is expected to be implemented sustainably and developed into a school entrepreneurial product.

Keywords: creativity, environment, recycling, decorative lamps, popsicle sticks, bamboo.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelatihan pembuatan lampu hias berbahan dasar stik es krim, bambu dan sendok plastik. Limbah stik es krim dan sendok plastik sering dianggap tidak bernilai dan menjadi salah satu penyumbang sampah domestik, sedangkan bambu tersedia melimpah sebagai bahan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa SMP Muhammadiyah diperkenalkan pada konsep daur ulang kreatif (upcycling) untuk mengolah material sederhana menjadi produk kerajinan yang artistik dan bermanfaat. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi pembuatan lampu hias, pendampingan praktik, hingga evaluasi hasil karya. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan lampu hias dengan berbagai desain inovatif dan fungsional. Kegiatan ini efektif dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Program PKM ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan menjadi produk kewirausahaan sekolah.

Keywords: kreativitas, lingkungan, daur ulang, lampu hias, stik es krim, bambu.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah, terutama sampah non-organik seperti stik es krim, menjadi tantangan yang sering dihadapi lingkungan sekolah. Sebagian

besar siswa belum terbiasa mengolah sampah menjadi material yang berguna. Di sisi lain, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, termasuk kreativitas serta kepedulian terhadap

lingkungan. Upaya sederhana seperti kegiatan kerajinan tangan berbahan daur ulang merupakan salah satu cara efektif mengedukasi siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan saat ini, kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi solusi yang semakin relevan (Octarianty et al., 2023).

Bambu, sebagai material alam yang ramah lingkungan dan mudah didapat di masyarakat, dan stik es krim, yang merupakan limbah ringan hasil konsumsi harian, dapat dikombinasikan menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai estetika tinggi, seperti lampu hias.

Oleh karena itu desain lampu hias semakin berkembang dan maju (Ayu & Ramadhani, 2023). Lampu hias memiliki banyak jenis diantaranya, lampu hias duduk, lampu hias berdiri, lampu hias dinding, lampu hias gantung (Husna et al., 2023).

Pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim dan sendok plastik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif peserta. Proses ini mencakup berbagai teknik seperti pemilihan desain, pengukuran, pemotongan, perakitan, dan penyelesaian (Rahayu et al., 2025). Selain itu, peserta akan belajar cara memadukan desain yang estetik dengan teknik pembuatan yang efisien, yang dapat diterapkan pada berbagai proyek kerajinan lainnya. Pelatihan ini juga memiliki potensi untuk mengembangkan kewirausahaan. Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta dapat menciptakan produk lampu hias yang dapat dipasarkan atau digunakan sebagai tambahan pendapatan. Ini memberikan peluang untuk menjelajahi pasar kerajinan tangan dan menciptakan peluang bisnis

kecil yang berbasis kreativitas. Sebagai alternatif dari lampu hias komersial yang sering kali mahal dan kurang personal, pembuatan lampu hias dari stik es krim dan sendok plastik menawarkan solusi yang menarik dan ramah lingkungan. Stik es krim, yang biasanya dianggap sebagai limbah setelah konsumsi, memiliki potensi untuk diubah menjadi barang dekoratif yang unik dan fungsional (Fadhalina & Fadhillah, 2018). Menggunakan bahan-bahan yang mudah diakses ini memungkinkan setiap orang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika tinggi tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

Melalui kegiatan PKM ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan limbah untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat (Wunarlan et al., 2021). Pendekatan edukatif ini sejalan dengan program pemerintah dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi *berkarya, berpikir kritis, dan peduli lingkungan*.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah menengah sekaligus menanamkan nilai keberlanjutan melalui pembuatan lampu hias dari stik es krim, bambu dan sendok plastik.

METODE

Sasaran Kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah siswa siswi kelas 8 sekolah SMP Muhammadiyah Kota Dumai yang berlokasi di Jalan Jnur Kuning No 108 Kelurahan Jaya Mukti.

Metode yang Digunakan

a. Tahap Persiapan, tahap ini dilakukan meliputi :

- 1) Survei, pemantapan dan penentuan lokasi, sasaran serta penentuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- 2) Evaluasi permasalahan dan penentuan solusi yang ditawarkan dan disepakati bersama mitra.
- 3) Menyiapkan materi untuk kegiatan pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim, bambu dan sendok plastik.
- 4) Menyiapkan bahan (material) dan alat alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik menjadi produk yang bermanfaat.
- 5) Pada kegiatan ini kelompok peserta pelatihan diberikan materi dalam bentuk ceramah untuk memberikan informasi mengenai konsep pemanfaatan kembali atau reuse limbah plastik khususnya stik es krim, bambu dan sendok plastik untuk pembuatan lampu hias. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi, disamping itu metode praktek langsung.
- 6) Melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik jadi lampu hias

b. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan dengan cara memantau kegiatan secara berkala mulai dari kegiatan penyuluhan gaya

hidup berkelanjutan dan pelatihan pengolahan limbah anorganik menjadi barang bernilai jual dan bermanfaat bagi sekolah dan lingkungan, dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, serta memberikan saran/rekomendasi untuk perbaikan / penyelesaian masalah yang mungkin timbul, agar secara keseluruhan dari kegiatan ini dapat dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim PKM menyusun program pelatihan dan pendampingan serta mensosialisasikan pada pihak sekolah. Acara dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan siswa SMP kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu ruang kelas dengan narasumber Tim PKM STT Dumai yang memberi penjelasan mengenai jenis jenis sampah beserta cara pengolahannya.

b. Proses Pelatihan

Proses pelatihan diawali dengan menjelaskan cara kerja membuat lampu hias dari stik es krim dan sendok plastik. Berikutnya menyiapkan alat dan bahan bahan yang akan digunakan dalam membuat lampu tidur dari stik es krim dan sendok plastik.

Alat: gunting atau pisau cutter, lem lilin, lem tembak,

Bahan: stik es krim, tusuk sate, sendok plastik, lampu, kabel,

setelah bahan dan alat yang diperlukan terkumpul selanjutnya proses pembuatan lampu tidur dari stik es krim .

1. Membuat alas lampu hias

Mulailah dengan membuat bagian atas lampu dan alas

lampu. Untuk alas, akan membutuhkan 48 batang stik es krim dan jumlah yang sama serta bentuk yang sama untuk bagian atas lampu. Ambil 4 stik es krim rekatkan dengan bentuk persegi, dengan tinggi 5 cm untuk bagian atas dan alas lampu.



2. Menyusun dinding lampu hias

Langkah selanjutnya siapkan 4 buah stik eskrim, mulailah dengan menempelkan dua stik es krim pada tepi yang berlawanan dari dua stik lainnya hingga membentuk persegi. lalu rekatkan potongan-potongan stik es krim hingga membentuk abstrak. Buatlah sebanyak 4 buah sebagai dinding lampu hias.



3. Merekatkan alas, dinding dan bagian atas lampu hias

Selanjutnya rekatkan 4 dinding lampu pada setiap sisi lampu hingga membentuk balok, kemudian rekatkan dinding tersebut pada alas dan bagian atas lampu.



4. Merangkai lampu dan kabel

Pertama siapkan lampu kuning sebanyak satu buah lalu sambungkan dengan kabel yang memiliki colokan dengan panjang satu meter. Setelah lampu disambungkan dengan kabel selanjutnya rangkai dengan lampu hias yang sudah dirangkai.



Cara membuat lampu tidur dari sendok plastik

Pertama siapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat lampu tidur, alat dan bahan yang digunakan antara lain, Sendok plastik, Lem tembak, Botol sprit, Lampu, Kabel, Cangkir, Curter

Setelah bahan dan alat terkumpul selanjutnya proses membuat lampu hias dari sendok plastik yaitu:

1. Langkah pertama, ambillah sendok plastik lalu potong gagangnya secara sempurna, menggunakan curter, kalo susah bisa dengan gunting, gagangnya sisakan sedikit saja dari gagang sendok plastic tadi.



2. Langkah kedua ambillah botol plastic sprit kemudian potong dua sesuai ukuran.

3. Langkah ketiga ambillah lem tembak, kemudian tembak lah kepala sendok lalu rekatkan pada botol sprit tadi.ingat secara keliling dari atas kebawah hingga menutupi seluruh bagian botol.



4. Langkah keempat ambillah kabel dan masukan dari bawah botol plastic secara perlahan sambungkan colokan dan sangkar lampu panjang kabel sesuaikan dengan jarak lampu yang ingin dipasang.

5. Langkah terakhir adalah memasang bohlam lampu, lalu tempatkan diruangan yang kamu inginkan.

Hasil Karya Projek Lampion
Tidur



Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kreativitas serta kepedulian lingkungan peserta.

1. Partisipasi Peserta

Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan tergolong sangat baik. Dari total 32 siswa yang menjadi sasaran kegiatan, lebih dari 90% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan, terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta keterlibatan langsung dalam praktik pembuatan lampu hias.

2. Pemahaman Materi

Hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar daur ulang (*upcycling*) dan pentingnya pengelolaan limbah. Sekitar 80% peserta mampu menjelaskan kembali manfaat pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

3. Keterampilan Teknis Peserta

Dalam aspek keterampilan, sekitar 85% peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan lampu hias dengan baik, mulai dari proses perakitan hingga penyelesaian produk. Peserta juga mampu menggunakan alat sederhana seperti gunting, lem tembak, dan bahan lainnya dengan cukup terampil, meskipun masih memerlukan pendampingan pada beberapa tahapan tertentu.

4. Kreativitas dan Inovasi

Hasil karya peserta menunjukkan adanya variasi desain yang cukup beragam. Peserta tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi juga mulai mengembangkan ide kreatif sendiri dalam bentuk variasi pola, bentuk, dan kombinasi bahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mendorong munculnya kreativitas dan inovasi siswa.

5. Kualitas Produk

Dari segi kualitas, sekitar 75% produk yang dihasilkan dinilai sudah memenuhi aspek kerapian, kekuatan struktur, dan fungsi sebagai lampu hias. Beberapa produk bahkan memiliki nilai estetika yang cukup tinggi dan layak untuk dikembangkan menjadi produk bernilai jual. Namun demikian, masih terdapat beberapa hasil karya yang perlu perbaikan terutama dalam aspek finishing.

6. Kesadaran Lingkungan

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan peserta. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, peserta mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap limbah, yaitu dari yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

7. Kepuasan Peserta

Hasil angket sederhana menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menarik, bermanfaat, dan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya kegiatan lanjutan dengan variasi produk kerajinan lainnya.

8. Potensi Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program ekstrakurikuler atau kegiatan kewirausahaan siswa. Produk lampu hias yang dihasilkan dinilai memiliki peluang untuk dipasarkan, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis praktik sekaligus meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

Untuk memperkuat analisis hasil kegiatan, dilakukan pengukuran terhadap beberapa indikator evaluasi yang disajikan dalam bentuk persentase tingkat ketercapaian. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil (%)	Kategori
1	Partisipasi Peserta	Kehadiran dan keaktifan peserta	90%	Sangat Baik
2	Pemahaman Materi	Pemahaman konsep daur ulang (upcycling)	80%	Baik
3	Keterampilan Teknis	Kemampuan membuat lampu hias	85%	Sangat Baik
4	Kreativitas	Variasi dan inovasi desain	78%	Baik
5	Kualitas Produk	Kerapian, kekuatan, dan fungsi	75%	Baik
6	Kesadaran	Perubahan	82%	Sangat

	Lingkung an	sikap terhadap pemanfaat an limbah		Baik
7	Kepuasan Peserta	Tingkat kepuasan terhadap kegiatan	85%	Sangat Baik
8	Keberlanj utan	Potensi pengemba ngan program lanjutan	80%	Baik

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar indikator menunjukkan capaian pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim, bambu, dan sendok plastik bagi siswa SMP Muhammadiyah Kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengolah limbah anorganik menjadi produk kerajinan yang artistik dan fungsional. Siswa mampu membuat lampu hias dengan desain yang variatif dan inovatif.

2. Pelatihan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, terutama pemahaman tentang konsep daur ulang (upcycling) dan pentingnya pengelolaan sampah. Siswa memahami bahwa limbah seperti stik es krim dan sendok plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna.

3. Bahan dan alat yang digunakan mudah diperoleh, murah, dan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan ini potensial untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

4. Program PKM memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, meningkatkan kemampuan motorik halus, kreativitas desain, dan kerja sama antar siswa selama proses pembuatan kerajinan.

5. Kegiatan ini berpotensi menjadi modal awal untuk pengembangan produk kewirausahaan sekolah, karena hasil karya memiliki nilai estetika dan dapat dipasarkan sebagai produk kerajinan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A., & Ramadhani, P. (2023). *Utilization Of Ice Cream Sticks As Decorative Lamp Crafts With Selling Value Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Kerajinan Lampu Hias Yang*. 9(April), 87–93.
- Fadhalina, R., & Fadhilah, R. (2018). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*. 2(1), 150–155.
- Husna, N., Samsa, S., Safar, & Samsinar. (2023). *Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Produk Lampu Tidur*. *J-Depace*, 6(2), 49–57.
- Octarianty, P., Kurniadi, Z., Rahmawati, R., Ners, P., & Bros, U. A. (2023). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi*. 3(3), 1–5.
- Rahayu, S., Utami, R. R., Moussadecq, A., & Yusa, V. De. (2025).

Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Dari Stik Es Krim Pada Komunitas Becik Lampung. 5(2), 511–520.

<https://doi.org/1036908>

Wunarlani, I., Yusuf, N., Arsitektur, J., Teknik, F., Gorontalo, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Sudirman, J. J., & Gorontalo, N. K. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kap Lampu Hias. 01(November).*